

الأعلى

Al-A'la (Yang Paling Tinggi)

﴿ ١ ﴾ سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

1. Sabbiḥisma rabbikal-a'lā.

Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi,

﴿ ٢ ﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى

2. Allazī khalaqa fasawwā.

yang menciptakan, lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya),

﴿ ٣ ﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى

3. Wal-laẓī qaddara fahadā.

yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk,

4. Wal-laẓī akhrajal-mar'ā.

dan yang menumbuhkan (rerumputan) padang gembala,

﴿٥﴾ فَجَعَلَهُ غُثَا ً لِّجُودِ

5. Fa ja'alahū guṣā'an aḥwā.

lalu menjadikannya kering kehitam-hitaman.

﴿٦﴾ سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَىٰ

6. Sanuqri'uka falā tansā.

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa,

﴿٧﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ

7. Illā mā syā'allāh(u), innahū ya'lamul-jahra wa mā yakhfā.

kecuali jika Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.

8. Wa nuyassiruka lil-yusrā.

Kami akan melapangkan bagimu jalan kemudahan (dalam segala urusan).

﴿ ٩ ﴾ فَذَكَرْنَاكَ نَفْعَ الذِّكْرِ

9. Fa żakkir in nafa'atiz-żikrā.

Maka, sampaikanlah peringatan jika peringatan itu bermanfaat.

﴿ ١٠ ﴾ سَيَذَكِّرُكَ مَنْ يُنْشِدُ

10. Sayazżakkaru may yakhsyā.

Orang yang takut (kepada Allah) akan mengambil pelajaran,

﴿ ١١ ﴾ وَيَتَجَنَّبُهَا اللَّشَقَّةَ

11. Wa yatajannabuhal-asyqā.

sedangkan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya,

12. Allaẓī yaşlan-nāral-kubrā.

(yaitu) orang yang akan memasuki api (neraka) yang besar.

﴿ ١٣ ﴾ ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى

13. Šumma lā yamūtu fihā wa lā yaḥyā.

Selanjutnya, dia tidak mati dan tidak (pula) hidup di sana.

﴿ ١٤ ﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

14. Qad aflaḥa man tazakkā.

Sungguh, beruntung orang yang menyucikan diri (dari kekafiran)

﴿ ١٥ ﴾ وَحَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

15. Wa žakarasma rabbiḥī fa ṣallā.

dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia salat.

16. Bal tu'sirūnal-ḥayātad-dun-yā.

Adapun kamu (orang-orang kafir) mengutamakan kehidupan dunia,

﴿ ١٧ ﴾ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

17. Wal-āakhiratu khairuw wa abqā.

padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.

﴿ ١٨ ﴾ لَٰ هَٰذَا لَفِي الصُّهُفِ الْأُولَىٰ

18. Inna hāzā lafiṣ-ṣuḥufil-ūlā.

Sesungguhnya (penjelasan) ini terdapat dalam suhuf (lembaran-lembaran) yang terdahulu,

﴿ ١٩ ﴾ صُفِّ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ

19. Ṣuḥufi ibrahīma wa mūsā.

(yaitu) suhuf (yang diturunkan kepada) Ibrahim dan Musa.